

PENERAPAN METODE SQ3R DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 PERANAP KABUPATEN INDRAGIRI HULU

M. Haribunasri Jasmi¹

¹Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta
E-mail : harrybunasri_jasmi@yahoo.com

Abstract

In the learning process the students still difficult to understand the lesson when the teacher asked them to read the book firstly. Besides that, the teacher dominated during learning made the students become passive. This cases made the researcher using *Survey, Question, Read, Recite and Review* (SQ3R) method. This research was aimed to know the development of student's activities at grade VII SMPN 1 Peranap by using SQ3R method and to know whether the result of student's study math by using SQ3R method better than result of student's study math by using common learning at grade VII SMPN 1 Peranap. This research is experiment research as needed two classes of the sample. The research's instrument is observation sheet and achievement test. From the result of this research concluded the result of student's study math by using SQ3R method better than result of student's study math by using common learning at grade VII SMPN 1 Peranap.

Key words : Method, SQ3R, Activities, Achivement

Pendahuluan

Pada saat ini matematika menjadi salah satu mata pelajaran wajib di jenjang pendidikan. Apabila seorang siswa yang akan menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, harus dapat memperoleh nilai matematika sesuai dengan standar yang ditentukan oleh pemerintah. Oleh sebab itu siswa dituntut untuk mampu menguasai matematika dengan baik dan benar agar memperoleh hasil pembelajaran matematika yang baik.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang lebih mengikutsertakan siswa secara optimal sehingga dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya menyangkut kegiatan guru saja, tetapi juga

melibatkan aktivitas belajar siswa. Selama ini masalah yang sering ditemui dalam pembelajaran yaitu pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Aktivitas yang terjadi selama pembelajaranpun juga cenderung berlangsung satu arah dan didominasi oleh guru sehingga tidak terjalin komunikasi yang optimal antara guru dan siswa. Hal ini berarti guru lebih aktif dalam pembelajaran yang menyebabkan siswa cenderung bersifat pasif, sehingga siswa lebih banyak mendengar, malas bertanya dan hanya mencatat penjelasan dari guru sehingga menyebabkan kurang maksimalnya hasil belajar siswa.

Selain itu dalam proses pembelajaran bahan belajar yang dimiliki siswa juga masih kurang memadai, hanya beberapa siswa yang

memiliki bahan belajar seperti buku, sehingga menyebabkan siswa tersebut tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan memahami isi materi pelajaran ketika guru memerintahkan siswa untuk membaca materi terlebih dahulu dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat pada saat guru bertanya hanya beberapa siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari guru tersebut. Hal inilah yang mendorong penulis untuk menerapkan metode SQ3R karena dengan metode siswa diharapkan mampu memahami materi dengan baik agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar nantinya.

Pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R secara spesifik dirancang agar siswa memahami sendiri materi yang sedang dipelajari. Dalam pembelajaran menggunakan metode SQ3R siswa berusaha untuk memahami materi yang akan dipelajari secara langsung, bertanya tentang materi tersebut, mencoba memahami materi dengan membaca, dan berani mengemukakan pendapat serta pemahaman mereka mengenai materi yang sedang dipelajari. Selain itu, metode, SQ3R juga bertujuan agar siswa mampu mencari solusi atas pertanyaan yang menyangkut materi yang telah *survey* serta membuat kesimpulan sendiri mengenai materi yang dipelajari dari contoh dan soal-soal latihan. Disamping itu, membaca materi yang akan dipelajari sangat penting dalam belajar. Hal ini bertujuan agar siswa siap

untuk menerima pelajaran dan siswa tidak lagi menganggap materi yang dipelajari adalah hal yang baru. Dengan demikian pembelajaran dengan menerapkan metode SQ3R ini dapat menjadikan siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa memahami materi pelajaran.

Metode SQ3R merupakan metode pembelajaran yang efektif supaya siswa dapat mempelajari dan memahami sendiri materi pelajaran matematika. Metode SQ3R menurut Suyatno (2009:67) merupakan pembelajaran dengan strategi membaca yang dapat mengembangkan meta kognitif siswa, yaitu dengan menugaskan siswa untuk membaca bahan belajar secara seksama, cermat dengan sintak: *survey* dengan mencermati teks bacaan dan mencatat, menandai kata kunci, *question* dengan membuat pertanyaan (mengapa, bagaimana, dari mana) tentang bahan bacaan (materi bahan ajar), *read* dengan membaca teks dan cari jawabannya, *recite* dengan mempertimbangkan jawaban yang diberikan (catat bahas bersama), dan *review* dengan cara meninjau ulang menyeluruh.

Menurut Syah (2006:130) langkah-langkahnya meliputi:

- a. *Survey*, maksudnya memeriksa atau meneliti atau mengidentifikasi seluruh teks.
- b. *Question*, maksudnya menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks.
- c. *Read*, maksudnya membaca teks secara aktif untuk mencari jawaban atas

pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun.

- d. *Recite*, maksudnya menghafal setiap jawaban yang telah ditemukan.
- e. *Review*, maksudnya meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang tersusun pada langkah kedua dan ketiga.

Bahan bacaan yang diberikan berupa LKS. Jenis LKS yang diberikan yaitu LKS yang membimbing siswa untuk menemukan konsep. Adapun tujuan penggunaan LKS menurut Prastowo (2011:206) yaitu untuk membantu siswa dalam pemahaman materi.

Dalam proses belajar tentu tidak akan terlepas dari aktivitas belajar. Sadirman (2012:97) mengatakan bahwa “setiap orang yang belajar harus aktif, tanpa adanya aktivitas maka proses belajar tidak mungkin terjadi”. Hal ini berarti bahwa aktivitas memiliki andil dalam proses pembelajaran.

Aktivitas yang dilakukan siswa dalam pembelajaran di kelas bermacam-macam. Paul D. Dierich dalam Sardiman (2012: 101) membagi aktivitas belajar menjadi delapan kelompok yaitu:

- a. *Visual Activities*
- b. *Oral Activities*
- c. *Listening Activities*
- d. *Writing Activities*
- e. *Drawing Activities*
- f. *Motor Activities*
- g. *Mental Activities*
- h. *Emotional Activities*

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat perkembangan aktivitas belajar siswa dan untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya

menerapkan metode SQ3R lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menerapkan pembelajaran biasa.

Metodologi

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Sesuai dengan jenis penelitian tersebut, maka penelitian memerlukan dua kelas sampel yaitu eksperimen dan kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan metode SQ3R yaitu pada kelas VII₂, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan tersebut yaitu pada kelas VII₃ yang dipilih dari populasi yang ada secara *Random Sampling*.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Aktivitas Belajar Siswa

Untuk mengetahui perkembangan aktivitas siswa selama menerapkan metode SQ3R digunakan lembar observasi. Data yang dikumpulkan pada lembar observasi dianalisis dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2009: 130) yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase siswa yang melakukan aktivitas
- F = Jumlah siswa yang melakukan aktivitas
- N = Jumlah siswa keseluruhan

2. Hasil Belajar

Analisis hasil belajar dilakukan dengan cara menguji hipotesis. Untuk menguji hipotesis ini digunakan tes χ^2 untuk dua sampel independen. Langkah-langkah dalam menggunakan tes χ^2 untuk menguji hipotesis diatas adalah sebagai berikut:

a. Masukkan frekuensi - frekuensi observasi dalam suatu tabel kontingensi 2×2 .

b. Hitunglah χ^2 dengan rumus:

$$\chi^2 = \frac{N(|AD-BC| - \frac{N}{2})^2}{(A+B)(C+D)(A+C)(B+D)} \quad \text{dengan} \\ db = 1.$$

c. Tentukan signifikansi χ^2 observasi dengan acuan Tabel χ^2 . Untuk suatu tes satu-sisi, bagi dua tingkat signifikansi yang ditunjuk.

Hasil dan Pembahasan

Aktivitas Belajar Siswa

Perkembangan aktivitas siswa setiap kali pertemuan dapat dilihat dari persentase siswa yang aktif melakukan ke tujuh aktivitas yang diamati pada lembar observasi. Persentase siswa yang melakukan aktivitas dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 1 : Persentase Siswa yang Melakukan Aktivitas pada Setiap Pertemuan

Indikator	Pertemuan Ke-						
	I	II	III	IV	V	VI	VII
1	51,6	57,1	64,5	74,2	77,4	83,9	87,1
2	9,7	14,3	12,9	16,1	22,6	19,4	25,8
3	6,5	10,7	9,7	12,9	16,1	16,1	19,4
4	41,9	50,0	54,8	61,3	64,5	77,4	83,9
5	38,7	53,6	54,8	67,7	77,4	80,6	83,9
6	64,5	67,9	74,2	80,1	83,9	87,1	87,1
7	12,9	14,3	16,1	22,6	19,4	25,8	32,3

Keterangan Indikator:

1. Membaca materi pelajaran.
2. Mengajukan pertanyaan dalam proses pembelajaran.
3. Menanggapi atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman atau guru dalam proses pembelajaran.
4. Mendengarkan penjelasan teman atau guru dalam proses pembelajaran.
5. Menyalin atau mencatat rangkuman materi dari penjelasan yang diberikan teman ataupun guru.
6. Menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari.
7. Siswa terlibat aktif dalam menyimpulkan materi pelajaran.

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa secara umum persentase siswa yang melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran matematika yang menerapkan metode SQ3R mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketujuh. Jika pada pertemuan pertama hanya 51,6% siswa yang membaca materi pelajaran namun pada pertemuan selanjutnya sampai pertemuan ketujuh meningkat menjadi 87,1%.

Selain itu, selama proses pembelajaran siswa juga melakukan aktivitas lainnya, seperti mengajukan pertanyaan dan menanggapi pertanyaan dalam proses pembelajaran. Dari hasil observasi diketahui

bahwa aktivitas siswa untuk bertanya mengalami persentase yang naik turun. Hal ini dikarenakan siswa tersebut masih membaca ketika guru meminta siswa untuk bertanya dan masi hada siswa yang malu untuk bertanya karena takut dikatakan temannya tidak tahu. Lalu untuk aktivitas siswa menanggapi juga memiliki persentase yang rendah. Hal ini terlihat pada pertemuan pertama, namun untuk selanjutnya terjadi peningkatan meskipun tidak begitu signifikan.

Diantara aktivitas-aktivitas siswa selama proses pembelajaran, aktivitas yang berpengaruh dalam proses pembelajaran yaitu aktivitas siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Dari hasil observasi pada pertemuan pertama 64,5% dan meningkat sampai pertemuan ketujuh meskipun meningkatnya sedikit-sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah bisa memahami materi pelajaran. Hal ini dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa tersebut yaitu dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

Hasil Belajar Siswa

Untuk melihat kesimpulan tentang data yang diperoleh dari hasil belajar, maka dilakukan analisis data dengan menguji hipotesis. Untuk menguji hipotesis ini digunakan tes χ^2 . Sebelum menentukan nilai χ^2 terlebih dahulu disusun jumlah siswa kelas

eksperimen dan kelas kontrol menurut pencapaian KKM seperti pada tabel berikut.

Tabel 2 : Hasil Tes Akhir Matematika Siswa

Kelas	Nilai		Σ
	\geq KKM	$<$ KKM	
Eksperimen	20	11	31
Kontrol	12	22	34
Σ	32	33	65

Pada tabel terlihat bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan di kelas eksperimen adalah 20 orang siswa atau 64,52% dan di kelas kontrol adalah 12 orang siswa atau 35,29%. Hal ini berarti ketuntasan hasil belajar pada kelas eksperimen tercapai dan lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil analisa, diperoleh $\chi^2 = 4,43$ dan $p = 0,02435$ karena $p < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang pembelajaran menerapkan metode SQ3R lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menerapkan pembelajaran biasa.

Terjadinya perbedaan pada hasil belajar matematika pada kedua kelas ini selain karena kemampuan siswa pada kelas eksperimen yang memang lebih baik dari pada siswa pada kelas kontrol, juga pada proses pembelajaran dengan menerapkan metode SQ3R membuat siswa menjadi lebih

aktif untuk belajar, karena guru menyuruh siswa untuk membaca materi LKS secara keseluruhan lalu menandai bagian yang kurang dimengerti. Ditambah lagi LKS yang dibuat didesain agar siswa mudah memahami materi yang ada dalam LKS sehingga siswa tertarik untuk membacanya. Kemudian guru memberikan kesempatan untuk bertanya, lalu guru meminta siswa untuk mencari jawaban dari pertanyaan siswa tersebut. Disamping itu guru juga berdiskusi dengan siswa sehingga siswa mau merespon atau menanggapi pertanyaan sehingga membuat siswa tambah paham tentang materi yang dipelajari. Hal ini dapat membuat siswa untuk memahami materi pelajaran terlebih dahulu untuk menemukan solusi dari pertanyaannya dan barulah kemudian dibimbing guru jika masih ada pertanyaan yang belum terjawab. Dan pada saat guru memberikan soal latihan siswa berusaha untuk menyelesaikan soal-soal tersebut dan siswa mau maju ke depan untuk menyelesaikan soal tersebut ketika diminta guru. Selanjutnya siswa juga diminta untuk mengemukakan pendapatnya dalam menyimpulkan materi pelajaran. Terlihat sekali bahwa siswa sungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan:

1. Aktivitas belajar dengan menerapkan pembelajaran dengan metode *Survey*,

Question, Read, Recite and Review (SQ3R) cenderung mengalami peningkatan pada pembelajaran matematika siswa di kelas VII SMP Negeri 1 Peranap.

2. Hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menerapkan metode SQ3R lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menerapkan pembelajaran biasa pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Peranap.

Daftar Pustaka

- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmidia Buana Pustaka.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya.